



**MENGHADAPI TANTANGAN BAHAYA SEKS PRA-NIKAH
MELALUI KOLABORASI AKTIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH**

Rosly Zunaedi^{1)*}, Wira Daramatasia¹⁾, Sientya Nanlohy¹⁾

^{1,2,3}STIKES Widyagama Husada

Article Info

Keywords:

Seks pra-nikah
Video animasi
Siswa SMA

ABSTRAK

Perilaku seks pra-nikah merupakan salah satu fenomena yang dapat ditemukan pada kehidupan remaja. Kurangnya pendidikan kesehatan seksual yang tepat bisa menjadi salah satu pemicu maraknya hal tersebut di kalangan remaja. Pemilihan metode pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dirasa memiliki efektivitas yang baik untuk penyampaian informasi. Hal ini dikarenakan didalam vide animasi sudah mencakup penyampaian informasi secara audio dan visual. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 8 Malang sejumlah 34 siswa. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 September 2024 di SMA Negeri 8 Malang. Media yang digunakan adalah video animasi dan ceramah. Hasil yang didapatkan pada kegiatan ini yaitu para siswa menunjukkan antusiasme dan adanya peningkatan pengetahuan tentang bahaya seks pra-nikah pada remaja setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

ABSTRACT

Pre-marital sexual behavior is a phenomenon that can be found in teenagers' lives. Lack of proper sexual health education could be one of the triggers for this prevalence among teenagers. The choice of health education method using animated video media is considered to have good effectiveness in conveying information. This is because the animated video includes the delivery of information audio and visual. The target of this activity was 34 class X SMA Negeri 8 Malang students. The activity was held on September 25 2024 at SMA Negeri 8 Malang. The media used are animated videos and lectures. The results obtained from this activity were that students showed enthusiasm and increased knowledge about the dangers of pre-marital sex in teenagers after carrying out community service activities.

*Corresponding Author: roslyzunaedi@widyagamahusada.ac.id

PENDAHULUAN

Perilaku seks pra-nikah merupakan salah satu fenomena yang sering muncul pada remaja. Peningkatan pada produksi hormon reproduksi dan mulai muncul dorongan seksual pada remaja, memunculkan rasa ketertarikan yang cukup besar terhadap lawan jenis secara seksual. Dorongan seksual yang begitu besar dan sulit dikendalikan membuat remaja menjadi kelompok rentan terhadap perilaku tertentu termasuk hubungan seksual sebelum menikah (Mutmainah, 2023). Data yang dicatat oleh Badan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2023) menunjukkan bahwa remaja di Indonesia sudah pernah melakukan hubungan seksual pra-nikah. Data menunjukkan usia termuda ada pada rentang 14 hingga 15 tahun yang tercatat sebanyak 20% pernah melakukan hubungan seksual. Kemudian pada usia 16 hingga 17 tahun tercatat sebesar 60% pernah melakukan hubungan seksual. Sedangkan pada rentang usia 19 sampai 20 tahun sebanyak 20%. Rasa ketertarikan terhadap lawan jenis menjadi karakteristik yang muncul pada remaja. Hal ini ditunjukkan dengan bentuk penerimaan atau penolakan terhadap lawan jenis. Karakteristik lain yang

muncul pada remaja seperti: mencoba peran-peran yang berbeda, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan, idealistis (Pratama & Sari, 2021). Kurangnya pendidikan kesehatan seksual dini bisa menjadi salah satu pemicu munculnya fenomena seks pra-nikah di kalangan remaja. Terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pra-nikah pada remaja. Salah satunya adalah media informasi terkait pendidikan seksual yang baik dapat mengurangi perilaku seksual tersebut (Fitriawati & Meiranisa, 2022)

Pendidikan kesehatan tentang bahaya seks pra-nikah bagi remaja sangat penting, mengingat bahwa remaja adalah kelompok umur sangat rentan. Tujuan pendidikan kesehatan tentang seksual adalah untuk memberikan informasi, sehingga remaja memiliki pengetahuan yang sesuai dengan proses perkembangan seksual mereka. Hal ini juga dapat mempengaruhi kemampuan beradaptasi remaja terhadap perilaku seksual di masa depan. Selain itu, tujuan untuk mengembangkan kecenderungan berpikir logis dan benar dalam masalah seksual dan reproduksi dapat tercapai (Zubaidah, et. al., 2023). Sesuai dengan level pendidikan seksual menurut UNICEF dan WHO pengajaran level keempat pada umur 15 - 18 tahun ke atas dengan mengajarkan peran keluarga, aturan hidup, dan pernikahan (Purba et al., 2023).

Salah satu media yang dapat digunakan adalah menggunakan video pembelajaran/animasi. Media ini dirasa dapat memberikan dampak positif seperti ada perbedaan rata-rata nilai yang didapatkan oleh 2 kelompok siswa yang mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan video dan pemaparan materi power point. Hasilnya menunjukkan nilai rata-rata lebih tinggi kelompok yang menggunakan media video daripada pemaparan power point (Wahyuni, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan pemberian video animasi. Rata-rata skor pengetahuan remaja putri dengan pemberian video animasi lebih tinggi dari metode ceramah (Putri et al., 2023). Pentingnya pendidikan kesehatan seksual pada remaja sebagai upaya untuk mencegah munculnya fenomena seks pra-nikah. Pemilihan metode pendidikan kesehatan menggunakan media video dirasa memiliki efektivitas yang baik untuk penyampaian informasi. Hal ini dikarenakan didalam video sudah mencakup penyampaian informasi secara audio dan visual.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya seks pra-nikah. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap, antara lain: 1) Persiapan media, 2) Koordinasi dengan mitra (pihak sekolah), 3) Pelaksanaan Kegiatan pengabdian. Media yang digunakan adalah video animasi dengan durasi 4 menit 56 detik dan materi dalam bentuk PPT. Video berisikan penjelasan tentang pengertian seks pra-nikah, tahap-tahap perilaku seksual, faktor pengaruh dan dampak yang muncul akibat seks pra-nikah. Koordinasi dengan mitra SMA Negeri 8 Malang dilakukan untuk menentukan jadwal dan menunjukkan video animasi yang akan digunakan sebagai media edukasi. Kegiatan dilaksanakan selama 1 (satu) hari pada bulan September 2024 secara luring. Sasaran pada kegiatan ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 8 Malang sebanyak 34 orang siswa. Kegiatan dilaksanakan di kelas selama 1 jam 30 menit. Kegiatan diawali dengan pre-test yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya dari tindakan seks pra-nikah. Pre-tes dilakukan secara online melalui *google form* yang diakses melalui telepon genggam masing-masing siswa. Siswa diberi waktu selama 10 menit untuk mengerjakan pre-tes yang terdiri dari 22 item pertanyaan. Ke Kegiatan berikutnya adalah pemutaran video animasi tentang bahaya seks pra-nikah dengan durasi 4 menit 56 detik. Para siswa diminta untuk menyimak dan memperhatikan video yang ditayangkan di depan kelas. Setelah pemutaran video selesai dilanjutkan dengan penjelasan dari pemateri yang bertujuan untuk memperkuat informasi yang sudah ditampilkan melalui video. Setelah pemberian materi, dilakukan post-tes untuk mengukur apakah ada perubahan pengetahuan pada siswa tentang bahaya perilaku seks pra-nikah pada siswa. Post-tes dilakukan menggunakan media *google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan (n=34)

	Min	Max	Mean	Median
Pre-test	8	14	15,29	15
Post-test	20	22	18,62	19

Tabel diatas menunjukkan adanya perbedaan antara nilai pre-test dan post-test para siswa. Pengetahuan tentang bahaya seks pranikah pada remaja dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berupa minat dan inisiatif remaja untuk mencari informasi, sikap dan perasaan remaja terhadap diri sendiri dapat mempengaruhi mereka memandang seks pranikah, pandangan pribadi yang dipengaruhi oleh agama, serta pengalaman pribadi positif maupun negatif yang dialami oleh remaja. Faktor eksternal dapat berupa komunikasi dan sikap orang tua terhadap seks pranikah, kurikulum pendidikan kesehatan yang mencakup pendidikan tentang seks pranikah, media massa dalam menyebarkan informasi tentang seks pranikah, serta diskusi antara teman sebaya juga dapat menjadi sumber informasi baik positif maupun negatif (Fauziah et al., 2021). Faktor lainnya yaitu hubungan remaja dan orang tua yang tidak harmonis juga menjadi pengaruh bagi remaja untuk muncul perilaku seks pranikah. Kurangnya komunikasi, kurangnya pengawasan serta juga pemahaman seksualitas yang sehat antara orang tua dan remaja. Hubungan orang tua dan remaja yang tidak harmonis dapat berkontribusi pada perilaku pergaulan seks bebas di kalangan remaja dan beberapa hal yang dapat mempengaruhi yaitu, kurangnya dukungan emosional, rasa pemberontakan, serta dalam keluarga yang tidak harmonis pembicaraan tentang seks menjadi hal yang tabu (Nurjanah et al., 2021). Beberapa dampak akan dialami oleh para siswa terkait perilaku seks pra-nikah seperti kecemasan, malu, stres, dan ketidak stabilan emosi (Tjolly & Soetjningsih, 2023).

Pendidikan seksual yang tepat sangat berpengaruh terhadap pemahaman remaja tentang anatomi tubuh, fungsi reproduksi, dan dampak buruk dari perilaku seks pranikah. Pemberian pendidikan seksual dan moral yang tepat, diharapkan mampu untuk membantu generasi muda agar tumbuh dan menjadi individu yang bertanggung jawab. Selain itu, dampak positif dari pendidikan seksual yang muncul yaitu kehidupan seksual remaja yang sehat dan sejahtera (Zina et al., 2024). Media penyuluhan menggunakan video dinilai efektif karena media ini dapat memberikan pengalaman yang lebih sehingga meningkatkan ketertarikan remaja terhadap pesan yang disampaikan (Kasoema, et. al. 2022). Penggunaan media video animasi menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk merubah persepsi remaja. Media video mampu memberikan tampilan visual yang interaktif (gambar statis) dan video (gambar dinamis). Sehingga dapat mempengaruhi konsentrasi remaja ketika mendapatkan informasi kesehatan dengan media audiovisual. Media yang interaktif lebih mampu untuk menarik perhatian remaja sehingga dapat meningkatkan persepsi tentang perilaku seks pra-nikah (Abdul, 2022). Media video memiliki kelebihan dibandingkan dengan media yang lain untuk dapat memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks atau sulit untuk dijelaskan. Media video mampu memaparkan informasi baik secara visual maupun audio sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan suatu materi yang secara nyata dengan ditunjukkan melalui gambar yang bergerak dan ditambahkan suara untuk memperkuat informasi yang ditampilkan (Tampubolon & Widiyono, 2022).

Video animasi adalah media interaktif yang menggabungkan antara stimulus secara visual dan auditori. Penggunaan 2 (dua) indera tersebut dapat meningkatkan tingkat penyerapan informasi, sehingga berpengaruh terhadap perubahan seseorang. Perubahan yang terjadi tidak hanya pengetahuan remaja, akan tetapi juga mempengaruhi perubahan sikap dari remaja (Hanifa, 2023). Pemanfaatan video animasi sebagai media penyampaian informasi dan pendidikan kesehatan merupakan upaya pencegahan dini yang bisa dilakukan pada remaja agar dapat menyampaikan fakta dan informasi penting tentang bahaya seks pranikah, seperti risiko kesehatan, konsekuensi emosional, dan aspek hukum, yang meningkatkan pemahaman remaja. Video animasi memang memberikan dampak yang baik terhadap keberhasilan penyampaian informasi, akan tetapi partisipasi seseorang dalam hal ini orang tua atau guru untuk berdiskusi dan bertanya dapat melengkapi serta memaksimalkan penyerapan informasi tentang dampak seks pra-nikah pada remaja (Ulfayana, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya seks pranikah. Media video animasi dirasa efektif, ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai dari pre-test dan post-test yang didapatkan oleh siswa. Sehingga, media video animasi dapat dijadikan salah satu pilihan media edukasi yang cocok digunakan dan mudah diakses oleh para remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, P. I. A. D. P. Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas Di SMA X Palembang. XII(1), 117–124.
- Andzani, D., & Sitorus, F. K. (2023). Plato dan Media Sosial: Etika, Pengetahuan, dan Tanggung Jawab dalam Penyebaran Informasi. JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial, 3(3), 734–738. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1257>
- Fahrezi, F. (n.d.). Efektivitas Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa/I Tentang Seks Remaja Di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. 2021.
- Fauziah, Tarigan, F. L., & Hakim, L. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021. Jurnal of Healthcare Techology and Mediccine, 7(2), 1526–1545. <https://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1733/932>
- Hanifa Andisetyana Putri, Shusmitha Sekar Satriani, & Runjati. (2023). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Video Animasi tentang Pernikahan Dini terhadap Pengetahuan Remaja Putri. 11(1), 11–18. <https://doi.org/10.36307/jik.v11i1.242>
- Fitriwati, Citra I., & Meinarisa. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di MAN 1 Bungo Factors Affecting Premarital Sexual Behavior in Teenagers at MAN 1 Bungo. Jurnal Kesmas Jambi, 6(2), 29–36.
- Kasoema, R. S., Noflidaputri, R., Delfina, V., & Nadila, N. (2022). Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah Tahun 2021. Jurnal Human Care, 7(3), 508–519. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/2014>
- Mutmainah, V. T. (2023). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di Smks Mutiara Bangsa Purwakarta. Jumal Ilmiah Kesehatan BPI, 7(1), 60–71. <https://doi.org/10.58813/stikesbpi.v7i1.124>
- Nurjanah, S., Mandiri, A., Didah, Martini, N., & Handayani, D. S. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja. Journal of Nursing Care, 4(2), 83–89. <https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/download/29748/15511>
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN REMAJA | Jurnal Edukasimu. Edukasimu.Org, 1(3), 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
- Purba, A., Nainggolan, A. M., & Novianti, D. (2023). Signifikansi Pendidikan Seksual oleh Orang Tua terhadap Anak 7-12 tahun. TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, 3(1), 46–61. <https://doi.org/10.53674/teleios.v3i1.58>
- Tampubolon, M. M., & Widiyono, W. (2022). Perbandingan Edukasi Kesehatan Metode Video dan Lefleat Terhadap Pengetahuan Seks Bebas pada Remaja. Jurnal Perawat Indonesia, 6(2), 994–1001. <https://doi.org/10.32584/jpi.v6i2.1087>
- Tjolly, A. Y., & Soetjiningsih, C. H. (2023). Dampak Psikologis yang Hamil siluar Pernikahan. Journal Of Social Science Research, 3, 224–237.
- Ulfayana. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Berdasarkan Teori Belajar Edgar Dale Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih Di MTS Negeri 2 Bulukumba. 17–18.
- Wahyuni, N. K. E. (2023). Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Bebas. 8(September), 130–135.

- Zina, M., Dini, S., Pentingnya, :, Seksual, P., Moral, D., Anak, B., & Davina, D. (2024). Mencegah Zina Sejak Dini: Pentingnya Pendidikan Seksual dan Moral Bagi Anak. *Journal Sains Student Research*, 2(3), 518–526. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/1429>
- Zubaidah, Z., Sabarrudin, S., & Yulianti, Y. (2023). Urgensi Pendidikan Seks pada Remaja. *Journal of Education Research*, 4(4), 1737–1743. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.550>